



**KEBIJAKAN PEMERINTAH AMERIKA SERIKAT TERHADAP
KEJAHATAN LINGKUNGAN AKIBAT PENCEMARAN LINGKUNGAN OLEH
PERUSAHAAN MULTINASIONAL BRITISH PETROLEUM
DI TELUK MEKSIKO
TAHUN 2010**

Stefani Gestananda Widiastari

Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro
Jalan Prof. H. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Kotak Pos 1269
Website: <http://www.fisip.undip.ac.id> Email: fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

Environmental pollution in Gulf of Mexico became the most acute environmental pollution in United States (US). Pollution caused by negligence committed intentionally by officer British Petroleum (BP) oil pipeline resulted in the explosion happened. Omissions committed intentionally and caused certain damage to the environment can be categorized as an environmental crime. Environmental contamination by BP became a threat for the national security of the United States, as evidenced by the US government attention given to contamination occurs. One concern that was given is when President Barrack Obama canceled a visit abroad to observe firsthand the pollution incident. This study aims to determine the policy set by the US government in dealing with pollution case made by BP in 2010. The framework that used in this research are transnational environmental crime, public policy and precautionary principle. The type of this research is descriptive-explanative with qualitative data analysis techniques through data collection technique. The result of this research is an explanation about determination of the US government's policy in dealing with cases of environmental pollution the Gulf of Mexico, there are the establishment of national commission, the determination of the provision of fines from the US government to BP, agreement between BP and Environmental Protection Agency (EPA) and recovery program Gulf of Mexico.

Keywords: *environmental pollution, environmental crime, United States Government Policy, British Petroleum*

PENDAHULUAN

Isu lingkungan menjadi isu yang semakin menarik untuk dikaji seiring dengan peningkatan perhatian negara-negara terhadap kelestarian lingkungan. Hal tersebut dibuktikan dengan berubahnya isu lingkungan menjadi isu politis sejak tahun 1972. Kala itu, Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) membentuk adanya program serta badan yang bergerak dalam bidang lingkungan hidup, yakni *United Nations Environment Program* (UNEP), *United Nations Environment Program* (UNEP) serta Kementerian Lingkungan Hidup pada masing-masing negara. Maka dari itu, sejak saat itu isu kelestarian lingkungan menjadi isu yang mulai mendapatkan perhatian dari negara-negara. Salah satu contoh nyata adanya perhatian nyata suatu negara terhadap kondisi kelestarian lingkungannya

adalah perhatian Amerika Serikat (AS) terhadap adanya insiden pencemaran minyak di Teluk Meksiko pada tahun 2010. Insiden pencemaran minyak yang terjadi diakibatkan oleh meledaknya anjungan minyak milik perusahaan multinasional British Petroleum (BP).

Tumpahan minyak yang terjadi berlokasi di 66 kilometer dari pesisir pantai Louisiana. () Terdapat lima negara sekitar Teluk yang menerima kerugian dari adanya insiden pencemaran, yakni Louisiana, Texas, Mississippi, Alabama dan Florida. Sebanyak lebih dari 200 juta gallon minyak mentah mencemari Teluk Meksiko dan sekitar 8.000 ekor hewan yang terdiri dari burung, mamalia dan kura-kura mati enam bulan kemudian pasca insiden terjadi. Selain itu, pencemaran mengakibatkan terancamnya mata pencaharian penduduk serta sektor pariwisata. Mulai dari rentang tahun 2010 hingga 2015 terdapat 45 ekor lumba-lumba mati akibat dari peristiwa pencemaran yang terjadi. Diperkirakan bahwa jumlah kematian lumba-lumba yang terjadi merupakan jumlah kematian terparah di AS. Maka dari itu, pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh BP menjadi insiden pencemaran lingkungan terparah yang pernah terjadi sepanjang sejarah AS.

Dengan adanya insiden pencemaran lingkungan yang terjadi, pemerintah AS menaruh perhatian besar terhadap kondisi lingkungan di Teluk Meksiko pasca kejadian. Presiden Barack Obama bahkan membatalkan kunjungan ke luar negeri guna mengamati secara langsung kondisi di Teluk Meksiko. Selain itu, pengerahan pasukan militer sebanyak 17.500 personel menjadi bukti nyata pemerintah AS terhadap kelestarian lingkungan AS.

Kebocoran pipa minyak milik British Petroleum disebabkan oleh adanya kombinasi dari kesalahan yang kompleks dan saling terkait antara kegagalan mesin, *human error* dan implementasi operasional. Kebocoran pipa dilanjutkan dengan terbakarnya anjungan minyak yang menewaskan sebanyak 11 karyawan meninggal di lokasi kejadian. Gubernur Louisiana, Bobby Jindal mendeklarasikan adanya *state emergency* akibat insiden yang terjadi. Selanjutnya, pemerintah AS menghentikan seluruh kegiatan pengeboran minyak bawah laut di Teluk Meksiko hingga penyebab dari kebocoran pipa minyak diketahui. BP selaku perusahaan multinasional yang bergerak dalam industri minyak dan gas telah memberikan kerugian tersendiri bagi pemerintah pusat maupun bagian di AS. BP diduga melakukan adanya tindak kelalaian yang dilakukan secara sengaja sehingga terjadi kebocoran pada pipa minyak hingga terjadi ledakan.

Untuk itu, permasalahan penelitian ini adalah bagaimana kebijakan pemerintah AS dalam menangani kasus kejahatan lingkungan akibat pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan multinasional BP di Teluk Meksiko tahun 2010. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa kebijakan pemerintah AS terhadap tindak kejahatan lingkungan akibat pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh BP. Kemudian, mengetahui dan memahami dampak dari pencemaran yang dilakukan oleh BP sehingga memberikan ancaman tersendiri bagi AS.

Untuk menganalisis permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan tiga konsep, yakni kejahatan lingkungan transnasional, kebijakan pemerintah (publik) dan *precautionary principle*. Menurut Rob White, terdapat tiga penjelasan mengenai tindak kejahatan lingkungan transnasional. Ketiga penjelasan tersebut adalah segala bentuk tindakan yang tidak sah atau kelalaian yang melawan hukum dan oleh karena itu memperoleh sanksi serta penuntutan hukum; tindak kejahatan yang melibatkan adanya perpindahan secara lintas batas dan internasional atau berskala global; serta tindak kejahatan yang terkait dengan pencemaran (udara, air dan tanah) atau tindak kejahatan terhadap margasatwa (seperti penjualan gading ilegal). (Rob White, 2011; 3) Kemudian, White berpendapat bahwasanya terjadi ambiguitas serta perdebatan mengenai definisi dari kejahatan lingkungan transnasional. Hal tersebut diakibatkan karena sulit untuk

menemukan jenis tindakan yang kemudian dapat dikategorikan sebagai suatu tindak kejahatan lingkungan transnasional. Secara lebih luas, White menjelaskan bahwasanya kejahatan lingkungan transnasional terkait dengan istilah kerugian atau kerusakan. Kerugian ataupun kerusakan tersebut terdiri dari pelanggaran yang dapat menimbulkan kerugian bagi kehidupan manusia, lingkungan hidup dan hewan. Selain itu, negara ataupun aktor lain yang setara memiliki wewenang tersendiri untuk menentukan suatu tindakan dapat dikategorikan sebagai tindak kejahatan lingkungan transnasional yang kemudian menimbulkan kerugian terhadap lingkungan. (Rob White, 2011; 3)

Kebijakan pemerintah (publik) Kebijakan pemerintah (publik) memiliki ciri khusus yakni bersumber pada kenyataan bahwa kebijakan dirumuskan dan diputuskan oleh mereka yang disebut sebagai orang-orang yang memiliki otoritas dalam sistem politik. (Solichin Abdul, 2012: 18). Kebijakan pemerintah (publik) dapat dipahami sebagai sistem hukum, regulasi, tindakan dan pemilihan isu yang menjadi prioritas yang dilakukan oleh pemerintah. Kebijakan pemerintah dipahami sebagai segala tindakan yang bertujuan untuk mengubah situasi tertentu. (nidirect.gov.uk/) Selanjutnya, kebijakan menjadi langkah awal pemerintah dalam mengambil tindakan di kehidupan nyata guna mencapai suatu tujuan tertentu.

Precautionary principle menurut *Rio Declaration 1992* dipahami sebagai bentuk perlindungan bagi lingkungan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing negara, untuk mencegah adanya ancaman degradasi lingkungan. (unesdoc.unesco.org/) *Precautionary* menjamin adanya pengaturan yang dilakukan guna mencegah adanya ancaman terhadap kelestarian lingkungan dan kesehatan manusia akibat dari aktifitas manusia sehari-hari. Seringkali aktifitas manusia dapat memberikan ancaman tersendiri bagi lingkungan. Pertumbuhan populasi dan industrialisasi memberikan dampak tersendiri bagi lingkungan hidup. Maka dari itu, diperlukan adanya suatu aturan yang mencegah kerusakan pada lingkungan semakin parah. Prinsip tersebut diwujudkan melalui adanya *precautionary principle*.

PEMBAHASAN

Gambaran Umum Mengenai British Petroleum (BP)

BP merupakan salah satu perusahaan multinasional yang bergerak dalam bidang energi dan mineral yang berasal dari Inggris. *Anglo-Persian Oil Company* merupakan nama awal British Petroleum dan dimiliki oleh William D'Arcy seorang anggota parlemen Winston Churchill. Nama perusahaan *Anglo Persian Oil Company* mulai terdaftar pada 14 April 1909, kemudian pada tahun 1935 berubah menjadi *Anglo-Iranian Oil Company, Ltd.* Pada tahun 1954, berubah menjadi *British Petroleum Company Limited* dan pada tahun 1982 berganti nama menjadi *British Petroleum Company PLC*. Setelah melakukan merger dengan *Amoco*, perusahaan minyak nasional AS nama *British Petroleum* menjadi BP *Amoco*. (www.britannica.com/)

BP melakukan eksplorasi minyak pertama kali di Persia dengan melakukan kontrak kepada Kepala Negara Persia. Kontrak eksplorasi minyak dilakukan selama 60 tahun dengan luas wilayah eksplorasi seluas 480.000 miles persegi. (nytimes.com) Usaha yang dilakukan oleh D'Arcy tidak selamanya berjalan mulus, pengeboran minyak yang dilakukan kadang-kadang tidak membuahkan hasil. Hingga pada tahun 1908, D'Arcy memutuskan untuk menghentikan pengeboran. Namun, pada tahun yang sama terjadi ledakan semburan minyak di Majid-I Suleiman, sebuah dataran tinggi yang terletak di daerah Pegunungan Zagros. (nytimes.com) Insiden tersebut menjadi momentum awal kebangkitan British Petroleum yang kini dikenal masyarakat sebagai perusahaan multinasional berpengaruh di dunia. Setahun, pasca ledakan yang terjadi, The Anglo-

Persian Oil Company menjadi salah satu perusahaan yang memiliki potensi dalam industri minyak dan gas.

Perusahaan yang dimiliki oleh BP sendiri tersebar di beberapa benua, seperti Amerika, Asia Pasifik, Eropa, Afrika dan Timur Tengah. Jumlah total keseluruhan perusahaan yang dimiliki oleh BP sebanyak hampir 80 perusahaan yang tersebar di berbagai belahan dunia dengan jumlah karyawan mencapai 84.500 karyawan. (British Petroleum, 2016)

Kegiatan Operasional British Petroleum di Amerika Serikat

Selama kurang lebih 150 tahun BP melakukan kegiatan operasional di Amerika Serikat (AS). Kegiatan operasional BP di Amerika Serikat tersebar mulai dari lereng Alaska bagian utara hingga ke Teluk Meksiko. BP memberikan dampak terhadap perekonomian AS sebesar 135 milyar dolar AS. Selain itu, BP memberikan lapangan pekerjaan bagi sebanyak kurang lebih 17.000 pekerja asal AS. (www.bp.com)

Pada tahun 1998, BP mengakuisisi pada perusahaan minyak nasional AS, Amoco sebesar 48.2 milyar dolar AS. (nytimes.com) Setelah melakukan merger dengan Amoco, pada tahun 2000, BP kembali mengakuisisi perusahaan minyak nasional AS, yakni Atlantic Richfield Company (ARCO). Pada tahun yang sama, BP kembali melakukan merger terhadap perusahaan minyak ternama Castrol. (history.co.uk) Teluk Meksiko, Alaska serta US Lower 48 merupakan tiga wilayah yang menjadi pusat eksplorasi serta produksi minyak dan gas BP di AS.

Pencemaran Lingkungan British Petroleum di Teluk Meksiko Tahun 2010

Kegiatan BP di Teluk Meksiko meliputi eksplorasi, penaksiran, pengembangan serta produksi. Hasil eksplorasi BP nantinya akan dipasarkan di lebih dari 50 perusahaan milik BP yang tersebar di seluruh dunia. (bp.com) Peristiwa pencemaran lingkungan terjadi pada 20 April 2010 silam, dimana terjadi ledakan pada pipa kilang minyak BP yang berada pada 66 kilometer sepanjang lepas pantai Louisiana. (britannica.com) Alat pengebor minyak yang dioperasikan oleh Transocean Rig dan disewa BP mengalami ledakan berada di pengeboran minyak Macondo, Mississippi Canyon. Peristiwa tersebut menyebabkan sebanyak 11 karyawan tewas dan 17 karyawan terluka. Setelah terbakar selama 36 jam, pada 22 April 2010, pipa pengebor minyak yang dioperasikan oleh Transocean Rig tenggelam pada kedalaman air 5.000 kaki. (content.time.com) Dalam insiden tersebut, terdapat dua perusahaan lain yang turut serta bertanggung jawab, yakni Transocean Rig selaku perusahaan penyedia pipa dan Haliburton selaku perusahaan penyedia beton.

Tanggal 25 April 2010, tim penyelamat mengumumkan bahwa setiap harinya lebih dari 1.000 barel minyak mentah tumpah mencemari lingkungan di Teluk Meksiko. Mereka menggunakan kamera bawah laut yang dioperasikan menggunakan *remote control* untuk mengetahui jumlah tumpahan minyak yang terdapat di lautan. (content.time.com) Hal tersebut yang menjadikan Teluk Meksiko tercemar oleh adanya minyak mentah sebanyak lebih dari 200 milyar galon selama kurang lebih 87 hari pasca kejadian terjadi. (dosomething.org) Sepanjang 16.000 miles garis pantai meliputi pesisir Texas, Mississippi, Louisiana dan Florida tercemar oleh adanya tumpahan minyak. Pada hari yang sama, BP mengaktifkan *blowout preventer*¹ (BOP) guna mengurangi jumlah minyak yang tumpah di lautan. Namun, BOP yang digunakan justru mengalami kerusakan sehingga tidak dapat menghentikan jumlah minyak yang tumpah di lautan. (cnbc.com) Pada 30 April 2010, Gedung Putih secara resmi menyatakan adanya penghentian kegiatan pengeboran minyak

¹ Blowout Preventer (BOP) merupakan alat yang digunakan untuk menutup, mengatur serta memonitor minyak dan gas yang tumpah akibat adanya kerusakan pipa pengebor minyak.

dibawah laut untuk sementara waktu hingga penyebab ledakan pipa pengebor minyak diketahui. Pernyataan resmi disampaikan oleh David Axelord, selaku penasihat senior Obama menyatakan bahwasanya perluasan kegiatan pengeboran minyak dibawah laut (*offshore*) dihentikan sementara waktu, selagi menanti hasil investigasi. (content.time.com)

Pada 04 Mei 2010, BP berhasil menutup adanya katup yang terbuka pada sumur Macondo sehingga dapat mengurangi jumlah pencemaran yang terjadi. BP mengatakan bahwasanya satu dari tiga lubang pada sumur telah berhasil disumbat untuk menghentikan jumlah minyak yang keluar. Meskipun, satu dari tiga lubang telah berhasil ditutup, namun jumlah penyebaran minyak yang keluar masih belum dapat dikendalikan. (theguardian.com) Delapan belas hari pasca kejadian, BP menurunkan adanya *Containment Dome*² untuk membersihkan tumpahan minyak yang terdapat di lautan. Namun, metode yang digunakan tidak berhasil karena adanya campuran gas dan air yang mengakibatkan licinnya lokasi kejadian sehingga alat tidak dapat berfungsi dengan baik. (content.time.com)

Pada 12 Mei 2010, BP kembali menurunkan *Containment Dome*, setelah sebelumnya gagal menurunkan alat tersebut akibat licinnya lokasi kejadian. Pada hari yang sama, anggota Kongres AS menyatakan bahwa BP, Transocean serta Halliburton telah mengabaikan adanya peringatan beberapa jam sebelum pipa pengebor minyak bawah laut meledak. (theguardian.com) Insiden yang terjadi diakibatkan oleh adanya kegagalan sistem, teknik, manusia dan regulasi. (cnbc.com) Pada 16 Mei 2010, BP berhasil menyisipkan pipa pada lubang sumur sehingga dapat menampung minyak dan gas yang terus-menerus keluar. Larangan mengenai kegiatan memancing di kawasan tercemar kembali diperpanjang, hal tersebut disampaikan oleh Badan Kelautan dan Atmosfer AS. (cnbc.com)

Pada 07 Juli 2010, lima negara di sekitar Teluk telah tercemar oleh minyak. (content.time.com) Hal tersebut turut disebabkan oleh adanya pengaruh dari badai tropis yang membawa cairan minyak hingga ke pesisir pantai. (cnbc.com) Hingga pada tanggal 15 Juli 2010, BP melaporkan bahwa semburan minyak telah dapat dihentikan. (content.time.com) Namun, alat tersebut tidak dapat digunakan secara permanen sehingga semburan minyak masih dapat terjadi sewaktu-waktu.

Laporan Environmental Protection Agency atas Tindak Pencemaran Lingkungan oleh British Petroleum Tahun 2010

Dalam laman resmi EPA, terdapat dua perusahaan yang dinyatakan bersalah dan bertanggung jawab atas insiden ledakan minyak di Teluk Meksiko. Kedua perusahaan tersebut adalah *Transocean, Ltd.* dan *British Petroleum*. (cfpub.epa.gov) Pada investigasi yang dilakukan oleh EPA, ditemukan adanya unsur kelalaian yang dilakukan secara sengaja dalam kegiatan penyulingan minyak di sumur Macondo, Teluk Mesiko. Selain itu, sumur Macondo diketahui bahwa tidak lagi aman untuk digunakan karena telah mengeluarkan semburan minyak dan gas dari dalam sumur sebelum terjadi ledakan.

Pada 15 November 2012, BP dinyatakan bersalah atas terbunuhnya sebelas karyawan akibat ledakan pipa minyak di Teluk Mesiko tahun 2010. BP dibebankan berdasarkan pada peraturan 18 *United States Court* (U.S.C.) 1855, *Clean Water Act* {33 USC 1319 (c) (1) (a)} dan *Migratory Bird Treaty Acts* {16 U.S.C. 703}. Kasus tumpahan minyak BP ditangani di Peradilan bagian timur negara bagian Louisiana. (cfpub.epa.gov) BP dinyatakan bersalah atas tiga hal, yakni tindak pembunuhan tidak berencana atas tewasnya sebelas karyawan di Teluk Meksiko, kejahatan lingkungan dalam hal

² Containment Dome merupakan komponen dalam suatu sistem yang didesain untuk menahan adanya kebocoran dasar laut, seperti kebocoran minyak. Containment Dome pernah digunakan untuk mengatasi adanya kebocoran minyak pada sumur Macondo, pada insiden kebocoran pipa minyak milik British Petroleum. Cara kerja alat ini adalah dengan cara menghisap minyak yang terdapat di lautan.

pencemaran dan menghalangi Kongres AS dalam melakukan investigasi atas insiden ledakan. (cfpub.epa.gov)

Terdapat tiga karyawan BP yang turut bertanggung jawab atas insiden ledakan minyak di sumur Macondo. Ketiga karyawan tersebut adalah Robert M. Kaluza dan Donald J. Vidrine keduanya merupakan supervisor BP yang berada di lokasi kejadian pada 20 April 2010, serta David I. Reiney selaku mantan eksekutif BP yang menjabat sebagai Pimpinan Deputy pada saat insiden terjadi. Kaluza dan Vidrine mendapatkan tuntutan atas tuduhan terhadap kelalaian kerja yang dilakukan secara sengaja sehingga mengakibatkan tewasnya sebelas karyawan BP di lokasi pipa kilang minyak. Kaluza dan Vidrine dibebankan pada kejahatan pembunuhan tidak direncanakan. Sedangkan Reiney dinyatakan bersalah atas tindakannya yang berusaha menghalangi Kongres serta membuat pernyataan palsu kepada para petugas penegak hukum terkait kasus ledakan pipa minyak. (cfpub.epa.gov) Hingga pada 06 Juni 2010 Reiney dinyatakan tidak bersalah oleh Hakim atas tuduhan memberikan pernyataan palsu mengenai jumlah semburan minyak yang terjadi di Teluk. (ibtimes.com) Hakim Daerah AS, Kurt Engelhardt menyatakan bahwa Reiney tidak memiliki alasan untuk melakukan kebohongan mengenai jumlah semburan minyak. (startribune.com) Sedangkan, tuduhan mengenai usaha menghalangi kongres tidak dapat dibuktikan secara jelas di persidangan.

Kaluza dan Vidrine dinyatakan bersalah karena beberapa hal, yakni tidak dapat melakukan koordinasi dengan teknisi yang berada pada arah pantai mengenai adanya indikasi bahwa sumur Macondo sudah tidak aman digunakan; melakukan kesalahan perhitungan mengenai indikasi kerusakan sumur melalui *negative testing*³; menerima penjelasan yang tidak benar mengenai kondisi sumur tanpa melakukan konsultasi dengan teknisi yang berada di daratan serta menganggap bahwa tidak terjadi kesalahan pada *negative testing*. Hingga pada 20 April 2010, akibat berkurangnya pengawasan pada sumur Macondo mengakibatkan adanya semburan gas alam, minyak dan lumpur karena adanya tekanan dari dasar laut. Tidak lama kemudian, terjadi ledakan pada kapal yang digunakan untuk melakukan penyulingan minyak dan mengakibatkan sebelas pekerja BP meninggal dunia. (justice.gov)

Selanjutnya, *Transocean Ltd.* merupakan perusahaan penyedia pipa pengeboran minyak dimana pipa yang dimiliki meledak dan tenggelam. Sehingga *Transocean* turut bertanggung jawab atas insiden ledakan pipa. *Transocean* dikenakan denda sebesar US\$ 1.4 milyar sebagai denda atas tindak kejahatan lingkungan dan biaya ganti rugi kepada warga yang berada di negara bagian sekitar Teluk (fpub.epa.gov/).

Kebijakan Pemerintah Amerika Serikat Terhadap Pencemaran Lingkungan Oleh British Petroleum

Pemerintah AS memiliki beberapa kebijakan yang diambil dalam menangani kasus pencemaran minyak pada tahun 2010 silam. Kebijakan tersebut diantaranya pembentukan komisi nasional untuk tumpahan minyak BP, penetapan denda yang diberikan kepada BP atas kelalaian yang terjadi, restorasi teluk serta perjanjian yang dilakukan BP dan *Environmental Protection Agency* (EPA) guna mencegah insiden serupa terjadi kembali. Selain itu, pemerintah AS juga memberikan fasilitas bagi seluruh warga AS yang dirugikan atas insiden tumpahan minyak melalui *Gulf Coast Claim Facility* (GCCF). (m.whitehouse.gov/)

³ *Negative testing* merupakan alat yang mengindikasikan kondisi pipa pengebor minyak dan sumur Macondo. Pada insiden ledakan pipa minyak BP, *negative testing* menunjukkan adanya indikasi kerusakan pada sumur Macondo. Namun, dua *Well Site Leader* salah dalam memprediksi *negative testing* hingga pipa pengebor minyak meledak.

Presiden Barrack Obama pada 21 Mei 2010 melalui laman resmi pemerintah Amerika Serikat mengumumkan adanya pembentukan Komisi Nasional guna menangani tumpahan minyak serta kegiatan penambangan yang dilakukan oleh British Petroleum. (elibraryusa.state.gov/) Komisi Nasional tersebut merupakan komisi independen yang tidak mendapat pengaruh dari pihak manapun. Anggota komisi terdiri dari tidak lebih dari tujuh orang dimana anggota ditunjuk secara langsung oleh Presiden. Komisi Nasional diberikan tugas untuk dapat memberikan fakta-fakta relevan mengenai penyebab utama dari ledakan pipa minyak yang terjadi serta dampak yang diakibatkan dari adanya ledakan, baik dampak secara lingkungan, kesehatan dan ekonomi. . Setelah itu, komite diwajibkan untuk memberikan laporan kepada Presiden dalam rentang waktu enam bulan sejak dibentuk. (elibraryusa.state.gov)

BP harus membayar sejumlah denda sebesar US\$ 20.8 milyar sebagai jumlah keseluruhan denda BP kepada pemerintah AS. Berikut merupakan penjelasan rincian denda yang harus dibayarkan BP kepada pemerintah AS, yakni sebesar US\$ 5.5 milyar sebagai denda yang ditetapkan dalam *Clean Water Act*; penggantian kerusakan lingkungan sebesar US\$ 7.1 milyar; pemulihan kondisi lingkungan oleh BP sebesar US\$ 1 milyar; biaya *assessment* sebesar US\$ 350 juta; pengelolaan serta pembayaran kerusakan yang tidak diketahui mencapai US\$ 700 juta; pembayaran royalti minyak serta biaya lain sebesar US\$ 250 juta; tuntutan negara dan ekonomi lokal mencapai US\$ 5.9 juta. Pada tahap selanjutnya, pemerintah AS akan menggunakan dana dari denda tersebut untuk program pemulihan kondisi lingkungan yang berada pada kawasan Teluk Meksiko.

Perjanjian yang dilakukan oleh BP dan EPA ditandatangani pada 12 Maret 2014 sebagai respon atas segala tindak kejahatan yang dilakukan oleh BP terhadap pencemaran lingkungan di Amerika Serikat. Pada perjanjian tersebut, pemerintah AS melalui EPA berusaha untuk mencegah adanya kejadian serupa kembali terulang yakni dengan menjatuhkan masa percobaan kepada BP. BP diharuskan untuk menjalani masa percobaan untuk membuktikan bahwa kegiatan operasional mereka dapat dilakukan dengan aman. Masa percobaan yang dijatuhkan kepada BP oleh Pengadilan Distrik Louisiana adalah mengenai pelaksanaan dan pengawasan penuh terhadap kegiatan operasional pengeboran minyak bawah laut. Rentang waktu masa percobaan yang diberikan adalah selama lima tahun sejak 19 April 2013. BP harus melaksanakan kegiatan penyulingan minyak dengan aman dibawah pengawasan langsung EPA. Selain itu, BP harus memberikan laporan secara berkala kepada EPA mengenai kegiatan operasional yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kebocoran minyak yang dapat merusak kelestarian lingkungan.

Selain itu, EPA menekankan adanya *Code of Conduct* (CoC) bagi BP yang harus dilakukan BP. Pada CoC tersebut dijelaskan bahwa BP harus melakukan beberapa hal dalam melaksanakan kegiatan operasional, yakni memberikan peraturan dan atau arahan penuh pada bidang kesehatan, keselamatan, kemanan dan lingkungan; konflik kepentingan; persaingan; hambatan perdagangan; pengaturan ekspor; pencucian uang dan penyuaipan serta korupsi. Selanjutnya, memberikan referensi petunjuk bagi karyawan dalam pengambilan keputusan ketika menghadapi situasi sulit. Ketiga, menetapkan bahwa para karyawan BP diwajibkan untuk memberikan laporan terkait pelanggaran ataupun potensi pelanggaran terhadap CoC. Keempat, BP disarankan untuk mengimplementasikan program *MyPlan*⁴ bagi seluruh karyawan BP. Melalui program *MyPlan*, BP dapat mengetahui kinerja dan performa karyawan yang mereka miliki. BP dapat memberikan sanksi kepada karyawan yang melakukan pelanggaran CoC, sanksi dapat berupa sanksi lisan maupun tulis, tergantung dari jenis pelanggaran yang dilakukan. (*US Environmental Protection Agency*, 2014; 12-14) Selanjutnya, EPA mewajibkan BP untuk dapat

⁴ *MyPlan* merupakan program yang dibentuk oleh Serikat Pekerja AS mengenai evaluasi kinerja seorang karyawan, melalui sertifikasi dan performa kerja.

memelihara kebijakan dan atau standar serta pengawasan proses yang bertujuan untuk mencegah, menemukan dan memperbaiki tindakan yang tidak pantas guna menghormati kelompok bisnis AS.

Pada enam Juli 2012 Presiden Barack Obama menandatangani adanya RESTORE ACT atau the *Resources and Ecosystems Sustainability, Tourist Opportunities, and Revived Economies of the Gulf Coast States Act*. RESTORE ACT telah ditetapkan oleh Kongres AS sebagai respon adanya insiden tumpahan minyak di Teluk Meksiko yang terjadi pada 20 April 2010. Insiden yang mengakibatkan kerusakan signifikan terhadap kondisi lingkungan, ekologi dan ekonomi pada daerah Teluk Meksiko sehingga Pemerintah AS perlu memberikan perhatian serius terhadap insiden tersebut.

Melalui adanya RESTORE ACT pemerintah AS membentuk *The Gulf Ecosystem Restoration Council* atau dewan pemulihan ekosistem Teluk. Dewan yang dibentuk oleh Pemerintah tersebut memiliki program *Initial Funded Priorities List* (FPL). FPL merupakan program pemerintah dalam usaha mengalokasikan dana dari denda yang dibayarkan oleh BP. Denda yang dibayarkan oleh BP akan di kelola oleh Dewan Pemulihan melalui program FPL yang nantinya akan digunakan untuk melakukan restorasi kondisi Teluk serta biaya ganti rugi bagi masyarakat sekitar. Alokasi dana yang diterima oleh pemerintah akan dialokasikan sesuai dengan aturan yang terdapat pada *Clean Water Act*. Berikut merupakan penjelasan mengenai rincian denda bagi program restorasi Teluk Meksiko, yakni dana sebesar 20% akan dialokasikan untuk dana pertanggung jawaban tumpahan minyak yang nantinya akan dikelola oleh U. S. *Coast Guard*. Sedangkan, dana sebesar 80% akan dialokasikan untuk biaya pemulihan Teluk yang dikelola oleh U.S. *Treasury Department*. (restorethegulf.gov) Selanjutnya, dana yang digunakan untuk pemulihan kondisi Teluk akan dibagi menjadi lima bagian, yakni 35% akan didistribusikan secara merata kepada lima negara Teluk (Alabama, Florida, Louisiana, Texas dan Mississippi); 30% bagi Dewan Restorasi Teluk yang nantinya akan digunakan untuk pemulihan ekosistem; 30% bagi lima negara Teluk; 2.5% untuk program pengetahuan, observasi, pemantauan dan teknologi bagi pemulihan ekosistem Teluk serta; 2.5% untuk pusat pengembangan riset. (restorethegulf.gov)

Dalam melakukan restorasi Teluk terdapat lima tujuan yang hendak dicapai oleh Dewan, yakni pemulihan dan konservasi habitat, pemulihan kualitas air, melengkapi dan melindungi kehidupan bawah laut, meningkatkan semangat komunitas dan memulihkan serta menghidupkan kembali perekonomian masyarakat di Teluk.

PENUTUP

Pemerintah Amerika Serikat (AS) memiliki perhatian terhadap kondisi kelestarian lingkungannya terutama pasca kejadian pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh BP. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya empat kebijakan dalam menangani kasus pencemaran lingkungan yang dilakukan (BP) di Teluk Meksiko pada tahun 2010. Empat kebijakan tersebut adalah pembentukan Komisi Nasional dalam penyelidikan kasus pencemaran, penetapan pemberian denda terhadap British Petroleum sebesar US\$ 20.8 milyar, perjanjian yang dilakukan oleh BP dan EPA serta pemulihan kondisi Teluk.

Hasil dari keempat kebijakan tersebut adalah adanya pengurangan dampak pencemaran serta pemulihan kondisi lingkungan Teluk Meksiko yang semakin membaik pasca kejadian pencemaran. Selain itu, adanya kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah AS menjadi bukti nyata bahwa pemerintah AS memiliki perhatian khusus terhadap isu lingkungan yang terdapat di wilayah teritorialnya. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya penanganan serta tindakan yang dilakukan untuk mengurangi dampak dari pencemaran yang terjadi.

Referensi

- Agustino, Leo. (2006). *Dassar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- UNEP Global Environmental Alert Sercive. (2012). *Transnational Enviromental Crime –a common crime in a need of better enforcement*, Web site: http://na.unep.net/geas/getUNEPPageWithArticleIDScript.php?article_id=95
- World Commissions on the Ethics of Scientific Knowledge and Technology. (2005). *The Precautionary Principle*, Web site: <http://unesdoc.unesco.org/images/0013/001395/139578e.pdf>
- Gulf Coast Ecosystem Restoration Council. (nd.) *About The Restore Act*, Web site: <https://www.restorethegulf.gov/history/about-restore-act> diakses pada 20 Januari 2016
- Ibrahim M., Youseff. (1998). *British Petroleum is Buying Amoco in \$48.2 billion Deal*, Web site: <http://www.nytimes.com/1998/08/12/business/british-petroleum-is-buying-amoco-in-48.2-billion-deal.html?pagewanted=all> diakses pada 12 Januari 2016
- International Maritime Organization. (nd.) *MARPOL 73-78 Brief History*, Web site: <http://www.imo.org/en/KnowledgeCentre/ReferencesAndArchives/HistoryofMARPOL/Documents/MARPOL%2073-78%20Brief%20History%20-%20List%20of%20amendments%20and%20how%20to%20find%20them.htm> diakses pada 12 Januari 2016
- Solichin Abdul Wahab. (2012). Analisis Kebijakan Dari Formulasi ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik: *Beberapa Konsep Dasar Dalam Konteks Kebijakan Publik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Steans, Jill & Pettiford, Lloyd. (2009). *Hubungan Internasional Prespektif dan Tema*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- The United States Department Of Justice. (nd.) *BP Negligence*, Web site: <http://search.justice.gov/search?utf8=%E2%9C%93&affiliate=justice&query=british+petroleum+negligence> diakses pada 20 Februari 2016
- The United States Department Of Justice. (nd.) *Fact Sheet Proposed Consent Decree With BP For The Deepwater Horizon/Macondo Well Oil Spill*, Web site: <https://www.justice.gov/opa/file/780696/download> diakses pada 20 Februari 2016
- The United States Department Of Justice. (nd.) *Deepwater Horizon*, Web site: <https://www.justice.gov/enrd/deepwater-horizon> diakses pada 20 Februari 2016
- United States Environmental Protection Agency. (nd.). *Summary of Criminal Prosecutions*, Web site: http://cfpub.epa.gov/compliance/criminal_prosecution/index.cfm?action=3&prosecution_summary_id=2468 diakses pada 20 Februari 2016
- United States Environmental Protection Agency. (nd.) *Criminal Investigations*, Web site: <http://www.epa.gov/enforcement/criminal-investigations> diakses pada 20 Februari 2016
- United States Environmental Protection Agency. (nd.) *Summary Of Criminal Prosecutions*, Web site: http://cfpub.epa.gov/compliance/criminal_prosecution/index.cfm?action=3&prosecution_summary_id=2468 diakses pada 20 Februari 2016
- _____. (nd.). *11 Facts About The BP Oil Spill*, Web site: <https://www.dosomething.org/facts/11-facts-about-bp-oil-spill> diakses pada 07 Juni 2015
- _____. (nd.). *Gulf of mexico restoration deepwater horizon accident and response* Web site: <http://www.bp.com/en/global/corporate/gulf-of-mexico->

- [restoration/deepwater-horizon-accident-and-response.html](#) diakses pada 20 Februari 2016
- Wedler, Carey. (2015). *New Study Confirms BP Linked To Dolphin Death in Gulf Mexico*, Web site: <http://theantimedia.org/new-study-confirms-bp-linked-to-dolphin-deaths-in-gulf-of-mexico/> diakses pada 10 Juni 2015
- _____. (2010). *BP Oil Spill Timeline*, Web site: <http://www.theguardian.com/environment/2010/jun/29/bp-oil-spill-timeline-deepwater-horizon> diakses pada 10 Juni 2015
- _____. (2015). *100 Days of The BP Oil Spill: The Deepwater Horizon Rig Explodes*, Web site: <http://content.time.com/time/interactive/0,31813,2006455,00.html> diakses pada 11 Juni 2015
- _____. (2010). *BP Spreads Blame Over Oil Spill*, Web site: <http://www.bbc.com/news/world-us-canada-11225623> diakses pada 13 Juni 2015
- _____. (2012). *Batalkan Kunjungan, Obama Ke Louisiana*, Web site: http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2010/06/100604_obamareax.shtml, diakses pada 13 Juni 2015
- _____. (2012) *BP Oil Disaster*, Web site: http://www.bbc.co.uk/news/special_reports/oil_disaster diakses pada 10 Juni 2015
- _____. (2012) *A History of BP's US Disaster*, Web site: <http://www.telegraph.co.uk/finance/newsbysector/energy/oilandgas/9680589/A-history-of-BPs-US-disasters.html> diakses pada 10 Juni 2015
- _____. (2010) *Timeline of the Gulf of Mexico Oil Spill*, Web site: <http://www.cnbc.com/id/37448876> diakses pada 15 Juni 2015
- _____. (2010) *BP Oil Spill Timeline*, Web site: <http://www.theguardian.com/environment/2010/jun/29/bp-oil-spill-timeline-deepwater-horizon> diakses pada 15 Juni 2015